

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bisnis, khususnya yang bergerak pada bidang kesehatan, harus mengintegrasikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di era globalisasi. Guna mengurangi kemungkinan kecelakaan dan terjadinya penyakit akibat kontak bisnis dan untuk meningkatkan produktivitas, kita harus menciptakan dan meningkatkan K3 di industri medis. Saat menjalankan tanggung jawab rutin mereka, karyawan atau pekerja di sektor kesehatan, termasuk rumah sakit dan kantor, akan menghadapi bahaya di tempat kerja. Bergantung pada jenis pekerjaan, risiko ini dapat berupa apa saja dari yang kecil hingga yang parah.

Menurut data Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), pada tahun 2018 terjadi 173.415 kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat selain menyebabkan kematian, kerusakan properti, kebobrokan moral, dan degradasi lingkungan. Indeks pembangunan manusia dan daya saing nasional juga dipengaruhi oleh kecelakaan kerja. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dari pengusaha, serikat pekerja, karyawan, dan masyarakat diharuskan terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja dan memperluas tanggung jawab peran pengawas dalam membina dan memantau (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Cahaya selalu diperlukan bagi karyawan untuk melakukan segala macam tugas komersial. Namun, tergantung pada pekerjaannya, diperlukan tingkat

cahaya yang berbeda. Setiap pekerjaan membutuhkan cahaya untuk membuat tempat kerja nyaman, tetapi cahaya harus kaliber yang cukup tinggi agar tidak mengganggu penglihatan. Salah satu kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas pegawai dan mengembangkan tenaga kerja yang sehat jasmani, produktif, maju, dan sejahtera adalah kesehatan penglihatan. Karena mereka mengambil informasi visual dari mata karyawan selama operasinya dengan melakukan sejumlah tugas yang berbeda.

Secara keseluruhan, upaya visual diperlukan untuk pekerjaan itu. Untuk melihat sesuatu, manusia membutuhkan cahaya. Karena itu, pencahayaan adalah salah satu faktor terpenting dalam lingkungan kerja. Penerangan ruangan yang kurang memuaskan, terutama di kantor, dapat mengganggu penglihatan dan menambah beban kerja karyawan. Karena siswa harus menyesuaikan cahaya matanya jika pencahayaannya tidak sesuai. Akibatnya, mata akan menjadi terlalu kecil atau berkerut. Karena kebutuhan mata untuk istirahat yang singkat, ini adalah salah satu penyebab ketegangan mata. Faktor lain yang dapat membuat seseorang sulit berkonsentrasi di tempat kerja adalah penerangan yang tidak memadai. (Depnakertrans RI, 2019).

Tenaga kerja dapat memperoleh manfaat dari pencahayaan yang baik dalam beberapa cara, termasuk peningkatan produksi, penurunan kecelakaan, pengamatan dan pemantauan yang lebih mudah, pengurangan ketegangan mata, dan pengurangan kerusakan properti. Penerangan yang tidak memadai akan memberikan efek yang sangat besar pada mata ketika melakukan aktivitas yang sulit, yang menyebabkan berkembangnya keluhan mata dan kelelahan otot mata (visual fatigue). Masalah visual sering termasuk penglihatan kabur, sakit kepala,

mata merah, lakrimasi, sakit mata, dan kesulitan fokus. Waktu reaksi yang berkepanjangan, keterlambatan motorik, dan perubahan psikomotor adalah gejala kelelahan saraf. Berkurangnya produktivitas, kepekaan terhadap kontras, dan kecepatan deteksi yang lamban adalah semua faktor yang secara langsung terkait dengan keluhan ini..

Dari hasil uji korelasi pada penelitian Jasna dan Maarifah (Jasna & Dahlan, 2019), diketahui bahwa di kalangan penjahit di Kabupaten Polewali Mandar terdapat hubungan langsung antara intensitas pencahayaan dengan ketegangan mata. Selain itu, berdasarkan temuan penelitian (Ananda & Dinata, 2015), intensitas pencahayaan pencahayaan erat hubungannya dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada mahasiswa semester II program studi pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hal ini dapat terjadi juga pada pekerja jasa *Service handphone* dalam kualitas pencahayaan ruangan toko servisnya.

Toko yang menawarkan jasa perbaikan berbagai merek smartphone, tablet, dan gadget lainnya bernama Graha Station Plaza Millennium. Kerusakan ringan dan kerusakan besar pada semua jenis telepon diterima dan dilayani oleh toko ini. Selain itu, toko ini menyelesaikan banyak masalah perangkat keras dan perangkat lunak dan menawarkan jumlah perbaikan terbesar untuk menyelesaikan perbaikan ponsel cerdas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan di Lingkungan Kerja Industri, ruangan yang digunakan untuk kegiatan pekerjaan rutin, seperti

pekerjaan kantor, tata usaha, ruang kendali, mesin kerja, perakitan, atau penyusun , harus memiliki pencahayaan 500 Lux. (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan di Toko Graha Station Plaza Millenium, didapatkan intensitas penerangan di toko tersebut antara 191 *Lux* sampai dengan 310 *Lux* dengan menggunakan aplikasi *Lux Light Meter Pro*. Dengan kondisi lampu yang dimiliki tidak memadai untuk pencahayaan para pekerja sehingga pekerja menambah lampu meja dan lampu senter yang diikat di kepala sehingga sistem pencahayaan yang dimiliki tidak memenuhi standar untuk membuat pekerja lebih aman dan nyaman dari sisi pencahayaan. Pada ruangan reparasi handphone tersebut dilakukan secara manual ataupun tanpa bantuan apapun dan sangat memerlukan ketelitian, sehingga sudah hal yang seharusnya memiliki intensitas penerangan sebesar 500 *Lux* (Menteri Kesehatan RI No. 70 Tahun 2016).

Peneliti juga melakukan observasi awal terhadap 6 pekerja dimana berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 3 pekerja merasakan adanya keluhan denyut dan tegang di area bola mata kemudian pusing, 2 pekerja merasakan keluhan mata perih dan berair dan 1 pekerja merasakan mudah lelah dan pegal di daerah dahi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa keluhan mata tersebut terjadi setelah bekerja di Toko Graha Station Plaza Millenium, sementara para pekerja sebelumnya tidak memiliki riwayat penyakit mata, keluhan tersebut terjadi saat bekerja dan setelah selesai melaksanakan pekerjaan, karena rata-rata jam kerja setiap pekerja selama \pm 6 jam secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa keluhan mata yang dialami pekerja semata-mata karena faktor pekerjaan.

Hal inilah yang menjadi pendorong atau konteks penelitian peneliti tentang hubungan antara keluhan mata pada pegawai mobile service dengan intensitas pencahayaan pada Toko Graha Plaza Millennium Store Medan.

1.2 Rumusan masalah

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara Intensitas Pencahayaan dengan Keluhan Mata pada Pekerja Mobile Service di Graha Station Plaza Millennium Stores Medan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keluhan mata yang dilakukan oleh petugas mobile service di Graha Station Plaza Millennium Store Medan dengan intensitas pencahayaan.

Tujuan Khusus

1. Mendapatkan hasil ukur intensitas pencahayaan di Toko Graha Station Plaza Millenium Medan.
2. Mendapatkan tingkat keluhan mata pada pekerja di Toko Graha Station Plaza Millenium Medan.
3. Membuktikan hubungan intensitas pencahayaan terhadap keluhan mata pada pekerja jasa *service handphone* di Toko Graha Station Plaza Millenium Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pada peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, peneliti mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian tambahan.



2. Praktis

- a. Menjadi rekomendasi kepada pengusaha Toko Graha Station Plaza Millenium Medan agar dapat menempatkan lampu sesuai dengan standar untuk keamanan para pekerja.
- b. Kepada pekerja dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan pekerjaan untuk menjaga kesehatan dengan menempatkan lampu pencahayaan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN